

**PERBEDAAN DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB ANGGOTA OSIS
ANTARA SMK SAHID SURAKARTA DENGAN SMK NEGERI 7
SURAKARTA****ELRIKA DEWI P.S****PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA****ABSTRAK**

Kedisiplinan dan tanggung jawab merupakan dua hal penting yang perlu ditanamkan pada siswa-siswi baik SMK maupun SMA karena berkaitan dengan pemenuhan tugas perkembangan remaja, sehingga tugas perkembangan dewasa tidak terhambat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan meliputi kepatuhan pada peraturan dan manajemen waktu. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi tanggung jawab meliputi penyelesaian tugas, pengambilan keputusan, profesionalisme, kemandirian, dan penyesuaian diri. Kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa-siswi SMK dan SMA dapat diperoleh salah satunya dengan menjadi anggota OSIS.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode perbandingan menggunakan analisis *t-test* untuk mengetahui perbedaan kedisiplinan dan tanggung jawab antara anggota OSIS SMK Sahid Surakarta dengan anggota OSIS SMK Negeri 7 Surakarta. Responden dalam penelitian ini adalah 50 anggota OSIS SMK Sahid Surakarta dan 50 anggota OSIS SMK Negeri 7 Surakarta. Hasil analisis *t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedisiplinan anggota OSIS SMK Sahid Surakarta dengan anggota OSIS SMK Negeri 7 Surakarta. Nilai rata-rata kedisiplinan anggota SMK Sahid Surakarta secara signifikan lebih tinggi daripada kedisiplinan anggota OSIS SMK Negeri 7 Surakarta ($76,04 > 74,64$, $\rho = 0,012 < 0,05$). Hasil analisis *t-test* juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tanggung jawab anggota OSIS SMK Sahid Surakarta dengan SMK Negeri 7 Surakarta.

Kata Kunci : *kedisiplinan, tanggung jawab, anggota OSIS.*

ABSTRACT

Both discipline and responsibility are two important things that have to be possessed by high school students because they relate to the development tasks of teenagers, so that the next development phase will not be resisted. Previous research indicated that the factors influencing discipline included obedience on rule and time management. The research also indicated that the factors influencing responsibility included tasks completion, decisions making, professionalism, independence, and self-adaptation. Discipline and responsibility for high school students can be attained by getting involved in OSIS.

The research used a quantitative approach with comparison method using t-test analysis to recognise the difference of discipline and responsibility between the OSIS students of SMK Sahid Surakarta and SMK Negeri 7 Surakarta. The respondents were 50 OSIS students of SMK Sahid Surakarta and 50 OSIS students of SMK Negeri 7 Surakarta. The result of t-test indicated the significant difference of discipline between the OSIS students of SMK Sahid Surakarta and SMK Negeri 7 Surakarta. The mean value of discipline from SMK Sahid Surakarta is significantly higher than SMK Negeri 7 Surakarta ($76,04 > 74,64$, $p = 0,012 < 0,05$). The result of t-test also indicated no significant difference between responsibility of OSIS students of SMK Sahid Surakarta and SMK Negeri 7 Surakarta.

Keywords: *discipline, responsibility, member of OSIS.*

Sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang memiliki peran penting dalam pengembangan karakter peserta didik baik dalam hal moral yang terwujud pada suatu aturan dalam kelas, kurikulum, serta orientasi moral guru dan staff sekolah yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter pada peserta didik (Park, 2004). Peserta didik menghabiskan waktu yang cukup banyak di sekolah, selain itu apa yang telah terekam dalam ingatannya akan mempengaruhi kepribadiannya pada usia dewasa (Bennet, 1991). Salah satu bentuk perhatian pemerintah dalam kegiatan pengembangan pendidikan karakter di sekolah adalah dengan adanya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan yang menyatakan bahwa organisasi

kesiswaan di sekolah berbentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah atau yang disebut dengan OSIS.

Fenomena yang diperoleh peneliti dari penelitian sebelumnya Rizal dan Suharningsih (2017) mengenai Penanaman Sikap Kewarganegaraan Melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Di SMK Negeri 1 Cerme Gresik bahwa SMK Negeri Cerme di Gresik mengintegrasikan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), selain itu sekolah tersebut menetapkan aturan yang tegas kepada siswanya, salah satunya dalam hal berpenampilan rapi (rambut gundul bagi siswa laki-laki), sekolah tersebut juga membanggakan dalam hal prestasi dibandingkan dengan sekolah lain. Alasan peneliti sebelumnya memilih objek kegiatan ekstrakurikuler OSIS

karena ekstrakurikuler tersebut yang memiliki banyak peranan yang dibutuhkan oleh pihak sekolahan serta untuk bergabung di OSIS sangat sulit bahkan melalui proses seleksi, salah satu bukti pernyataan melalui wawancara kepada pembina OSIS bahwa OSIS memberikan kegiatan positif yang telah terprogram, kegiatan yang sudah terlaksana mencerminkan jiwa kepemimpinan serta sikap kewarganegaraan meliputi kegiatan upacara rutin, Peringatan Hari Besar Nasional, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa, Bakti Sosial, dan Pemilihan OSIS. Cinta tanah air yaitu dengan cara mencintai almaternya, ketika siswa mencintai almamater maka siswa mempunyai rasa cinta tanah air, bahkan salah satu bentuk cinta tanah air dapat ditunjukkan dengan ikut berpartisipasi dalam semua kegiatan,

taat terhadap peraturan sekolah, dan menjaga nama baik sekolah dalam dunia luar. Pengurus OSIS di sekolah tersebut sangat luar biasa karena sudah digembleng melalui kegiatan-kegiatan yang menjadikan mereka lebih daripada siswa lain. Kegiatan yang diadakan ini merupakan kegiatan yang telah direncanakan sedemikian rupa oleh pihak sekolah dan OSIS, jika tidak didasari sikap disiplin dan tanggung jawab dari setiap pengurus maka program kerja tidak akan terlaksana, akan tetapi SMK Negeri 1 Cerme di Gresik pengurus OSIS nya mempunyai disiplin dan tanggung jawab yang positif dalam melaksanakan setiap kegiatan.

Kedisiplinan dan tanggung jawab dapat dikembangkan dalam berbagai macam atau salah satu kegiatan ekstrakurikuler khususnya organisasi resmi sekolah (OSIS)

dalam rangka membangun sikap kewarganegaraan yang positif guna membentuk warga negara yang cerdas dan baik serta bertanggung jawab seperti yang diharapkan oleh tujuan pendidikan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara kepada salah satu anggota OSIS di SMK Sahid Surakarta terdapat fakta bahwa sebelum berpartisipasi di OSIS, responden rapi dalam berpakaian, patuh pada peraturan yang berlaku di sekolahan, tetapi merasa kurang semangat karena dirinya termasuk orang yang suka melakukan kegiatan, setelah responden berpartisipasi di OSIS maka lebih muncul rasa semangatnya serta mengajarkan membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab, hal ini terbukti bahwa diajarkan mengenaidisiplin waktu untuk

berorganisasi dan untuk belajar atau kegiatan lain dari pengalaman atau pelanggaran yang pernah dilakukan di OSIS yaitu terlambat datang rapat dengan dikenai denda, selain itu cepat tanggap dalam menerima serta menjalankan segala instruksi atau perintah dari ketua OSIS atau pihak sekolah.

Tanggung jawab pada responden terbentuk dari pengalaman ketika ada rapat OSIS pernah terlambat datang 1x dan konsekuensinya sesuai peraturan OSIS bahwa harus membayar Rp

5.000,00 sehingga mau tidak mau menerima segala konsekuensi tersebut untuk membayar, karena peraturan di OSIS anggota yang terlambat datang rapat dikenai denda Rp 5.000,00 dan anggota yang banyak bicara ketika rapat dikenai denda Rp 2.000,00, kemudian tanggung jawabnya lebih terbentuk

ketika tugas apa saja yang diberikan padanya selalu dijalankan dengan hati-hati dan tepat waktu dengan usaha yang maksimal dan sesuai dengan apa yang telah diminta pihak sekolahan dengan hasil yang terbaik.

Responden juga menyatakan bahwa tanggung jawab OSIS itu bagus bahwa ketika minimnya dana dari pihak sekolah untuk melaksanakan suatu program kerja, maka OSIS bekerjasama serta bergerak untuk bagaimana program itu berjalan sesuai dengan hasil yang baik, setelah itu OSIS memiliki ide yang baik yaitu dengan cara iuran seluruh anggota OSIS untuk menjalankan program kerja OSIS dan sekolah yang masih dibawah pengawasan oleh pihak sekolahan. Harapan bagi responden agar para anggota OSIS yang lain lebih memiliki jiwa disiplin dan tanggung jawabnya yang lebih baik dan

mampu menentukan prioritas yang sesuai dengan kewajibannya.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara kepada anggota OSIS yang berbeda, di SMK Negeri 07 Surakarta terdapat fakta bahwa sebelum berpartisipasi di OSIS, responden kurang mentaati peraturan yaitu tidak rapi dalam berpakaian, terlambat datang kesekolah, serta sering tidak mengikuti pelajaran tertentu, sedangkan setelah berpartisipasi di OSIS maka mengajarkan responden mengenai disiplin terhadap waktu serta disiplin terhadap peraturan yang berlaku bahwa responden berpakaian dengan rapi, tidak pernah meninggalkan kelas saat pelajaran, dapat membagi waktu antara waktu belajar dan berorganisasi bahwa ketika rapat OSIS selalu hadir tepat waktu karena apabila terlambat datang maka akan dikenai hukuman

sesuai kesepakatan peraturan di OSIS yaitu 1 set push up, selain itu tidak pernah terlambat datang sekolah karena siswa-siswi memiliki pedoman bahwa anggota OSIS harus menjadi panutan bagi siswa-siswi yang lain.

Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara kepada salah satu anggota OSIS SMK Negeri 7 Surakarta mengenai tanggung jawab responden, bahwa dapat terbentuk setelah berpartisipasi di OSIS, responden mengakui sudah tidak pernah meninggalkan kelas saat berlangsungnya pelajaran tertentu karena sebagai anggota OSIS harus memberi contoh yang baik dan muncul kesadaran bahwa hal itu merugikan bagi diri sendiri dan tidak sesuai dengan tanggung jawab sebagai siswa di sekolah, kemudian tanggung jawab yang telah diberikan pihak sekolah pada anggota OSIS

telah diterima dan dijalankan dengan usaha yang maksimal untuk memperoleh hasil yang baik sesuai waktu yang ditentukan, ketika menemui kesulitan dalam menjalankan tugasnya maka akan diselesaikan secara individual sesuai masing-masing pembagian tugasnya, akan tetapi jika sulit diatasi sendiri, maka untuk pencapaian tujuan bersama yaitu berunding bersama dengan seluruh anggota OSIS untuk mengatasinya.

Hasil wawancara selanjutnya kepada responden mengenai program kerja, bahwa program yang dibentuk dengan kesepakatan pihak sekolah dilaksanakan sesuai dengan waktunya dengan kerjasama anggota OSIS bahkan program kerja yang dulu belum terlaksana oleh anggota OSIS lama akan dijalankan satu persatu oleh anggota OSIS yang baru ini demi perkembangan dan

kemajuan sekolahannya. Terbentuknya disiplin dan tanggung jawab responden melalui partisipasi responden di OSIS karena saat proses seleksi responden diwawancara mengenai dirinya siap dalam menerima segala konsekuensi di organisasi tersebut, serta harapan bagi responden bahwa adanya kesadaran bagi anggota OSIS lain agar lebih disiplin, tanggung jawab, serta menciptakan dan mewujudkan cita-cita sekolah ". Atas dasar temuan tersebut penelitian ini berfokus pada dua variabel yaitu mengenai disiplin dan tanggung jawab yang diajarkan pada sekolah dalam suatu organisasi sekolah yaitu OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah).

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Disiplin

Menurut Millan (dalam Tulus, 2004) bahwa kedisiplinan

berasal dari kata disiplin yang memiliki arti suatu latihan yang memiliki tujuan mengendalikan tingkah laku, membentuk karakter moral individu dengan mengikuti serta melaksanakan peraturan yang berlaku. Menurut Husdarta (2010) disiplin adalah kontrol penguasaan diri terhadap impuls pada suatu cita-cita atau tujuan tertentu untuk mencapai dampak yang besar. Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat didefinisikan pengertian dari disiplin perilaku individu yang menunjukkan pada kepatuhan pada sebuah peraturan tertentu yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu.

Aspek-Aspek Disiplin

Menurut Hurlock (2008) aspek- aspek disiplin adalah :

1. Disiplin di kelas.
2. Disiplin di sekolah.
3. Disiplin di rumah.

4. Disiplin di masyarakat

Menurut Asmani (2013)

aspek- aspek disiplin terdiri dari :

1. Disiplin waktu.
2. Disiplin menegakkan aturan.
3. Disiplin sikap
4. Disiplin menjalankan ibadah.

Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin

Menurut Durkheim (dalam Ratna, 1990) faktor yang mempengaruhi disiplin adalah sebagai berikut:

1. Tanggung jawab.
2. Harapan diri.
3. Harapan orang lain.

Menurut Smith (2004) pembentukan disiplin mengarah pada faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolahan antara lain :

1. Keterlibatan dan kehangatan orang tua.

2. Komunikasi dan ekspektasi yang jelas.

3. Penarikan kesimpulan dan penjelasan.

4. Aturan, batasan, permintaan.

5. Konsistensi dan konsekuensi.

6. Konteks dan struktur.

Pengertian Tanggung Jawab

Menurut Munir (2010) bahwa tanggung jawab merupakan kemampuan individu dalam menjalankan kewajibannya karena adanya dorongan pada dirinya.

Menurut Lickona (2012) bahwa tanggung jawab adalah melaksanakan sebuah tugas atau kewajiban dalam keluarga, di sekolah, atau di tempat kerja dengan sepenuh hati dengan memberikan yang terbaik.

Aspek-Aspek Tanggung Jawab

Menurut Sukiat (1992) aspek-aspek tanggung jawab adalah:

1. Hasil kerja yang bermutu.
2. Kesiediaan menanggung resiko
3. Pengikatan diri pada tugas.
4. Memiliki prinsip hidup.
5. Kemandirian
6. Keterikatan sosial

Faktor Yang Mempengaruhi Tanggung Jawab

Menurut Sukmaningrum (2005) faktor yang mempengaruhi tanggung jawab adalah :

1. Keluarga
2. Kematangan terhadap diri individu
3. Status sosial ekonomi
4. Pendidikan
5. Kapasitas mental, emosi, serta intelegensi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif berdasarkan pencarian informasi, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mengkuantitatifkan variasi

fenomena, situasi, atau masalah dengan mengumpulkan informasi yang menggunakan variabel kuantitatif serta bertujuan mengetahui dari variasi tersebut.

Pengidentifikasian variabel penelitian akan membantu dalam penentuan alat pengumpul data dan teknik analisis data yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam Penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel disiplin dan variabel tanggung jawab.

Populasi, Sampel, dan Sampling Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi populasi yang menggunakan semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian. Penelitian ini terdapat 2 populasi yang berbeda yaitu anggota OSIS SMK Sahid Surakarta dan anggota OSIS SMK Negeri 07 Surakarta, yang masing-masing populasi adalah 50 responden

Hasil Penelitian

Hasil analisis *t-test* menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kedisiplinan pada anggota OSIS SMK Sahid Surakarta dengan SMK Negeri 7 Surakarta, sedangkan untuk tanggung jawab tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara anggota OSIS di SMK Sahid Surakarta dengan anggota OSIS di SMK Negeri 7 Surakarta. Nilai rata-rata kedisiplinan pada anggota OSIS di SMK Sahid Surakarta adalah ($M = 76,04$, $SD = 5,92$) secara signifikan ($p = 0,012 < 0,05$) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kedisiplinan pada anggota OSIS di SMK Negeri 7 Surakarta ($M = 74,64$, $SD = 8,85$).

Pembahasan

Tingkat kedisiplinan anggota OSIS di SMK Sahid Surakarta dan SMK Negeri 7 Surakarta adalah cukup tinggi, sedangkan tingkat

tanggung jawab anggota OSIS kedua SMK tersebut adalah menengah. Tingkat Kedisiplinan anggota OSIS di SMK Sahid Surakarta lebih tinggi dibandingkan kedisiplinan anggota OSIS di SMK Negeri 7 Surakarta, sedangkan tingkat tanggung jawab anggota OSIS kedua SMK tersebut adalah sama.

Hasil penelitian menyatakan bahwa disiplin Anggota OSIS di SMK Sahid Surakarta lebih tinggi daripada SMK Negeri 7 Surakarta dikarenakan anggota OSIS SMK Sahid sangat menghargai waktu, waktu dimana mereka mengerjakan tugasnya masing-masing sesuai deadline perencanaan yang disepakati bersama, mereka mampu membagi waktu antara waktu belajar dan waktu untuk berorganisasi, pernyataan diatas sependapat dengan Chasanah (2014) bahwa indikator kedisiplinan siswa dilihat dari

kehadiran tepat waktu dalam berorganisasi, terbukti pula mereka dapat membagi waktu dengan baik antara belajar dan organisasi, serta munculnya kesadaran siswa karena pengaruh dari pembina OSIS yang membiasakan disiplin serta penerapan hukuman yang mendidik karena adanya pendampingan.

Tanggung jawab di SMK Sahid Surakarta dapat dikatakan menengah atau sama dengan SMK Negeri 7 Surakarta dikarenakan kurangnya kesadaran diri pada masing-masing anggota akan tugasnya sehingga anggota OSIS lain terkadang harus mengingatkan, dalam penyelesaian tugas terkadang ada beberapa yang tidak profesional dalam artian menyelesaikan tugasnya itu dibantu dengan temannya, tidak diselesaikan dengan usahanya sendiri sehingga terlalu menganggap ringan tugas dan akhirnya dikerjakan

bersama dengan waktu yang tepat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Daryanto dan Darmiatun (2013) bahwa kedisiplinan berkaitan dengan siswa mentaati peraturan, terutama terkait dengan kewajiban dalam mengerjakan tugas, walaupun ada beberapa tugas yang diselesaikan oleh anggota bersama untuk menyesuaikan *deadline* laporan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa disiplin anggota OSIS di SMK Negeri 7 Surakarta lebih rendah daripada SMK Sahid Surakarta karena anggota OSIS di SMK Negeri 7 sulit membagi waktu antara waktu organisasi dan waktu belajar sehingga ketika ada tugas di OSIS, waktu menyelesaikannya melebihi batas waktu yang telah ditentukan karena bersamaan dengan tugas mata pelajaran lainnya, hal tersebut bertentangan dengan pendapat Chasanah (2014) bahwa

indikator kedisiplinan siswa dilihat dari kehadiran tepat waktu dalam berorganisasi, serta munculnya kesadaran siswa karena pengaruh dari pembina OSIS yang membiasakan disiplin serta penerapan hukuman yang mendidik, telah terbukti bahwa mereka kesulitan dalam membagi waktu, dan kurang kesadaran karena kurangnya pendampingan dari pembina OSIS yang dapat membiasakan disiplin. Selain itu beberapa anggota OSIS di SMK Negeri 7 ada yang bermalas-malasan, kurangnya kesadaran diri akan tugasnya sehingga waktu menyelesaikannya pun tertunda, dan adanya pelanggaran beberapa anggota OSIS seperti atribut seragam tidak lengkap kemudian mendapat hukuman dari sekolah dari pihak K7.

Tanggung jawab anggota OSIS di SMK Negeri 7 juga

dikatakan menengah dikarenakan kurangnya profesional dalam mengerjakan tugas karena saling iri sesama anggota OSIS, ada beberapa yang beranggapan membandingkan tugasnya dengan anggota lain, pergaulan antar teman, masih bergantung untuk mengerjakan tugas dalam artian kurangnya percaya diri dengan usahanya sendiri. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian Daryanto dan Darmiatun (2013) bahwa kedisiplinan berkaitan dengan siswa mentaati peraturan, terutama terkait dengan kewajiban dalam mengerjakan tugas, dalam hal ini anggota OSIS SMK negeri 7 Surakarta melaksanakan kewajiban tugas di OSIS akan tetapi dalam menyelesaikannya tertunda, dan melakukan pelanggaran tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap. Pandangan yang memperkuat hal tersebut, menurut

Susanto (dalam Lutfitasari, 2009) bahwa syarat-syarat menjadi pengurus OSIS meliputi kemauan, kemampuan dan pengetahuan yang memadai, serta dapat mengatur waktu dengan sebaik-baiknya sehingga pelajarannya tidak terganggu karena menjadi pengurus OSIS.

Kedisiplinan anggota OSIS SMK Sahid cukup tinggi dikarenakan adanya diklat OSIS yang meliputi latihan PBB semi militer yang ketat dan dituntut konsentrasi yang tinggi dalam artian anggota harus cepat tanggap atas instruksi yang telah diberikan oleh pembina, sehingga kegiatan ini merupakan pemicu atau tekanan untuk disiplin, apabila salah satu anggota berbuat kesalahan maka seluruh anggota harus mau menerima konsekuensi yaitu dihukum bersama, kegiatan ini mengajarkan bahwa

seluruh anggota OSIS merupakan satu pasukan dan satu tubuh yang saling membutuhkan, kebersamaan dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama, serta mampu bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat, adanya ketegasan peraturan di OSIS yang telah disetujui pembina OSIS berdasarkan kesepakatan yang dibuat atas kemauan anggota OSIS bersama, sehingga peraturan tersebut tidak membebankan anggota dan sebagai pedoman untuk selalu mentaati aturan yang ada, apabila peraturan tersebut dilanggar maka harus siap menerima segala konsekuensi.

Anggota OSIS SMK Sahid Surakarta selalu dilatih untuk disiplin terhadap waktu, seperti dalam hal kehadiran rapat OSIS apabila ada anggota yang berhalangan hadir dikarenakan urusan tertentu maka harus ada izin yang jelas dengan

memberikan surat bukti dari orang tua pada pembina OSIS atau ketua OSIS, dan selalu dilatih harus tepat waktu dalam menyelesaikan proposal karena dalam hal ini pembina selalu mendampingi, menasehati, dan mengarahkan terutama ketika proposal telah mencapai batas waktu yang ditentukan, apabila tugas tiap masing-masing anggota tidak diselesaikan dengan baik maka konsekuensinya langsung mendapatkan hukuman seluruh anggota OSIS seperti *push up*, *sit up*, *squat jump*, dan apabila anggota tidak bisa diajak kerja maka akan langsung dikeluarkan dari kepengurusan OSIS.

Hasil penelitian ini juga didukung dari pernyataan Durkheim (dalam Ratna, 1990) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin yaitu faktor internal yang meliputi tanggung jawab, dan harapan diri.

Menurut Smith (2004) faktor eksternal disiplin meliputi harapan orang lain, keterlibatan dan kehangatan orang tua, komunikasi dan ekspektasi yang jelas, selain itu penarikan kesimpulan dan penjelasan, aturan, batasan, permintaan, kemudian konsistensi dan konsekuensi, serta konteks dan struktur.

Pernyataan selanjutnya menurut Sukmaningrum (2005) faktor-faktor yang mempengaruhi tanggung jawab yaitu faktor internal meliputi kematangan terhadap diri individu, kapasitas mental, emosi, serta intelegensi. Faktor eksternal meliputi keluarga, kemudian status sosial ekonomi, serta pendidikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan teknik t-test, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara karakter disiplin anggota OSIS SMK Sahid Surakarta dan SMK Negeri 7 Surakarta, sehingga hasil penelitian menyatakan H_a (Hipotesis alternatif) diterima
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara karakter tanggung jawab anggota OSIS SMK Sahid Surakarta dan SMK Negeri 7 Surakarta, sehingga hasil penelitian menyatakan H_o (Hipotesis null) diterima
2. Bagi Siswa-Siswi SMK
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi siswa-siswi yang belum terlibat dalam organisasi sekolah maka sebaiknya untuk berpartisipasi dalam organisasi sekolah khususnya organisasi kesiswaan karena akan memberikan dampak disiplin yang positif bagi dirinya.
3. Bagi Sekolah
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak sekolah untuk membuat program kegiatan yang melibatkan anggota OSIS, dan juga perlunya mengadakan pelatihan-pelatihan kepemimpinan ataupun pelatihan-pelatihan yang sejenisnya bagi anggota OSIS dan siswa umum lainnya dalam

Saran

1. Bagi Anggota OSIS

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi setiap anggota OSIS agar lebih aktif dalam berorganisasi dan lebih melibatkan dirinya mengenai program kegiatan sekolah ataupun pelatihan yang diadakan oleh pihak sekolah

untuk meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab.

rangka meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab, selain itu adanya perhatian, pengarahan ataupun membimbing dari pihak sekolahan ataupun pembina OSIS bagi anggota OSIS dalam situasi apapun yang masih ada hubungannya dalam program kegiatan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, J. M. (2013). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Azwar, S. (2008). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bennet, J. B. (1991). *The Process of Parenting* (3rd ed.). California: Mayfield Publishing Company.
- Chandler, M. K. (2005). The effects of a character education program on elementary students' prosocial competence. *ProQuest Dissertations & Theses (PQDT)*.
- Chasanah, R. (2014). Pendidikan Karakter Melalui Percobaan Sains Sederhana Untuk Anak Usia Dini.. Yogyakarta: Kreasi Wacana Offset.
- Curvin, R. L., & Mindler, A. N. (1999). *Dicipline With Dignity*. USA: Association For Supervision And Curriculum Development.
- Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Darmiyati, Z. (2010). *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto dan Darmiatun, S. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media.
- Denbow, K. (2004). The role of school culture in the implementation of a character education program. *ProQuest Dissertations and Theses*. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Desina, M. (2012). Perbedaan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab, dan Penghargaan

- antara Siswa Sekolah Dasar di Kota Jakarta dan Pekanbaru. *Skripsi*. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Gravetter, F.J., & Wallnau, L. B. (2007). *Statistic for Behavioral Sciences*. Canada: Thomson Wadsworth.
- Hidayatullah, M. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Perkasa.
- Hurlock, E. B. (1990). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Istiwidayanti, Terj.). Jakarta: Erlangga Gunarsa.
- Hurlock, E. B. (1999). *Perkembangan Anak*. (Istiwidayanti, Terj.). Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2008). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Husdarta, H. J. S. (2010). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Istiwidayanti. (1999). *Perkembangan Anak*. Terjemahan dari Elizabeth B. Hurlock. Jakarta: Erlangga.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kumar, R. (2005). *Research Methodology A Step By Step Guide for Beginners*. London: Sage Publication.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam.
- Lickona, T. (2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Lutfitasari, Y. (2009). Pengaruh Aktivitas dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pengurus OSIS Periode 2008/2009 dalam Mata Pelajaran PKn di Tingkat SMA-MA Se Kecamatan Subah Kabupaten Batang *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Muchtarjo, T. (2013). *Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Pemahaman Dasadarma dalam Kegiatan*

- Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa SMA Negeri 3 Wonogiri. *Naskah Publikasi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Munir, A. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Sejak Dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Mulyasa, E. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Park, N. (2004). Character strengths and positive youth development. *Academy of Political and Social Science*, 41-45.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan.
- Phillips, M. (1981). *Building Respect, Responsibility & Spiritual Values in Your Child*. Minneapolis: Bethany House Publishers.
- Ratna, S. (1990). *Pendidikan Moral*. Terjemahan dari Emile Durkheim. Jakarta: Erlangga.
- Rizal, A. dan Suharningsih (2017). Penanaman Sikap Kewarganegaraan melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMK Negeri 1 Cerme Gresik. *Jurnal Ilmu Sosial dan Hukum Vol. 1, No 1*, 66-83. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Samani, M dan Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Smith, A. B. (2004). How do infants and toddlers learn the rules? Family discipline and young children. *International Journal of Early Childhood*, 29-36.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadji, S. (2000). *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah*. Depok: L.P.S.P3. Fakultas Psikologi

Universitas Indonesia.

Sukiat. (1992). Tanggung Jawab dan Pengukurannya: Penelitian Mengenai Berbagai Dimensi Tanggung Jawab dan Pengukurannya pada Mahasiswa Universitas Indonesia. *Disertasi*. Depok: Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia.

Sukmaningrum, E. (2005). Membentuk Anak Bertanggungjawab. *Ayah Bunda*, 09, 3-4.

Susilowati, H. S. (2005). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah

terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Semester 1 Tahun Ajaran 2004/2005 SMA N 1 Gemolong Kabupaten Sragen. *Skripsi*: Universitas Negeri Semarang.

Tulus, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.